

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL ATAS SIKLUS PENJUALAN
DAN PENERIMAAN KAS PADA PT. MUTIARA HITAM
PERTIWI (STUDI KASUS)**

Syahrul Akbar

Jurusan Akuntansi, STIE Indonesia Banking School

Novy Silvia Dewi SE,MM

Dosen Pembimbing

ABSTRACT

This research is intended to observe and examine the cash receipts cycle implemented in PT. Mutiara Hitam Pertiwi as well to analyze, asses, and identify potencial weaknesses in the sales and cash receipts procedures, and the internal controls related with it. Moreover, it provides recommendations based on the theory to overcome the discovered potential weaknesses.

The method of analysis used in this study is assessing the current sales and cash receipts procedures implemented in company, along with thhe internal controls applied within the cycles. Subsequently the potential weaknesses will be identified which then generates the recommendations. The data collection methods used are literature and field research.

Conclusion from this study that current sales and cash receipt procedure of PT. Mutiara Hitam Pertiwi still comprised with potential weaknesses. This is mainly because there are some procedures which not suite beased on the implied theory.

Keyword: Sales Cycle, Cash Receipts Cycle, Internal Control

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan selalu berhadapan dengan kendala – kendala yang berhubungan dengan pengendalian harta bendanya. Khususnya masalah kas, kas merupakan salah satu harta perusahaan yang paling liquid. Kas dapat dengan mudah dialihkan dan dipindahkan tanpa adanya bukti. Karena begitu mudahnya kas dialihkan atau dipindahkan, maka kas adalah aktiva yang cenderung setiap saat dapat diselewengkan atau disalahgunakan oleh karyawan. Disamping itu, banyak transaksi yang terjadi dalam perusahaan baik secara langsung atau tidak langsung yang melibatkan kas. Oleh karena itu perusahaan harus merancang dan menggunakan pengendalian untuk mengamankan kas. Pengendalian yang

dimaksud disini adalah bagaimana sesuatu perusahaan dapat menjaga serta mengatur harta kekayaannya.

Pengendalian internal dibutuhkan untuk mengawasi adanya kemungkinan terjadinya penyalahgunaan oleh pihak tertentu yang merugikan perusahaan. Di dalam perusahaan bisa saja terjadi penyimpangan kas. Misalnya, penerimaan yang tidak segera dicatatkan, pengeluaran kas yang tidak mendapat otorisasi yang berwenang, adanya kesalahan pencatatan, dan lain – lain. Masalah pemisahan tugas harus tetap diperhatikan karena apabila karyawan yang menyimpan kas sama dengan karyawan yang mencatat kas, maka hal ini sangat berisiko terjadi penyelewengan kas. Hal- hal di atas harus diperhatikan perusahaan dengan seksama dan apabila hal ini terjadi maka dapat dikatakan bahwa pengendalian internal kas kurang baik.

Pengendalian yang baik akan memungkinkan pimpinan dengan cara yang efektif mengamankan harta perusahaan dan sekaligus mengatur pekerjaan pada saat ini dan membuat rencana kerja yang akan datang. Dengan demikian segala kegiatan operasional perusahaan akan dapat diawasi dengan baik.

Cottage sebagai bagian dari industri pariwisata adalah perusahaan yang bergerak dibidang penjualan jasa pelayanan. PT. Mutiara Hitam Pertiwi yang bergerak dalam bidang jasa juga sangat mementingkan pengendalian internal kas pada perusahaan. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya kemungkinan terjadinya penyalahgunaan atau penyelewengan.

Cottage sebagai bagian dari industri pariwisata adalah perusahaan yang bergerak dibidang penjualan jasa pelayanan. PT. Mutiara Hitam Pertiwi yang bergerak dalam bidang jasa juga sangat mementingkan pengendalian internal kas pada perusahaan. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya kemungkinan terjadinya penyalahgunaan atau penyelewengan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa kas merupakan harta yang paling lancar. Maka diperlukan pengendalian internal agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Melihat begitu pentingnya pengendalian internal terhadap kas maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul ***“ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS SIKLUS PENJUALAN DAN PENERIMAAN KAS PADA PT. MUTIARA HITAM PERTIWI (STUDI KASUS)”***

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Setiap perusahaan selalu dihadapkan pada masalah – masalah baik dari segi internal maupun eksternal, dan untuk menanggulangi masalah – masalah yang ada pada perusahaan harus dilakukan suatu pengendalian yang tepat pada perusahaan. Untuk menjelaskan permasalahan agar lebih terarah, maka perumusan masalah dalam bab ini adalah apakah sistem pengendalian internal atas siklus penjualan dan penerimaan kas pada PT. Mutiara Hitam Pertiwi sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Dengan tujuan untuk mendapatkan pembahasan yang akurat, maka peneliti membatasi masalah yang dibahas. Dalam hal ini, perusahaan yang diteliti adalah PT. Mutiara Hitam Pertiwi. Peneliti hanya meneliti aktivitas pengendalian internal atas siklus penjualan dan penerimaan kas pada prosedur reservasi PT. Mutiara Hitam Pertiwi.

1.2.3 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana prosedur sistem penjualan dan penerimaan kas pada PT. Mutiara Hitam Pertiwi?
- b. Apakah pengendalian internal terhadap prosedur penjualan dan penerimaan kas pada PT. Mutiara Hitam Pertiwi telah sesuai dengan teori?
- c. Apakah terdapat kendala dalam penerapan sistem pengendalian internal atas prosedur penjualan dan penerimaan kas pada PT. Mutiara Hitam Pertiwi?

1.2.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Memahami prosedur sistem penjualan dan penerimaan kas pada PT. Mutiara Hitam Pertiwi.
- b. Mengetahui apakah pengendalian internal terhadap prosedur penjualan dan penerimaan kas pada PT. Mutiara Hitam Pertiwi sesuai dengan teori.
- c. Mengetahui kendala-kendala dalam penerapan sistem pengendalian internal atas penjualan dan penerimaan kas pada PT. Mutiara Hitam Pertiwi.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi (2008:3) sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan suatu perusahaan.

2.1.2 Definisi Siklus Penjualan

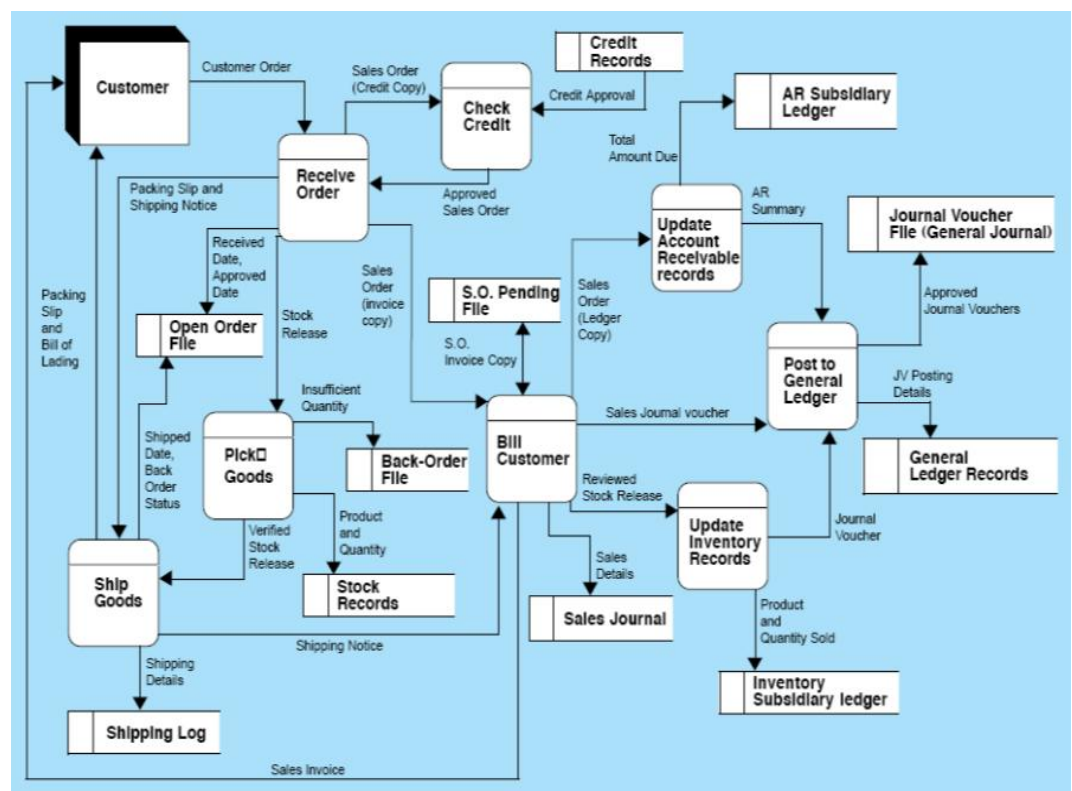
Pengertian penjualan menurut Kieso (2011:28) dalam buku "*Financial Accounting*" menyatakan bahwa Penjualan adalah pendapatan lazim dalam perusahaan dan merupakan jumlah kotor yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dan jasa. Menurut Mulyadi (2008:202) siklus penjualan adalah urutan kegiatan sejak diterimanya pesanan dari pembeli, pengiriman barang, pembuatan faktur (penagihan), dan pencatatan penjualan. Sistem pencatatan order penjualan memuat prosedur yang tercatat dalam penerimaan dan pengiriman orde pelanggan dan dalam menyajikan faktur – faktur yang menguraikan produk, pelayanan dan penilaian bagian – bagian yang nantinya terkait dengan bagian penjualan.

Prosedur penjualan melibatkan beberapa bagian dalam perusahaan dengan maksud agar penjualan yang terjadi dapat diawasi dengan baik.

2.1.3 Bagian Dalam Siklus Penjualan

Menurut Hall (2008:44) bagian – bagian yang terkait dalam siklus penjualan adalah: bagian pesanan penjualan (*sales order*), bagian kredit, gudang, pengiriman, dan bagian billing.

Gambar 2.1 Data Flow Diagram Siklus Penjualan (James A. Hall, 2011)



2.1.4 Dokumen Masukan dan Keluaran dalam Siklus Penjualan

Menurut Mulyadi (2008:214) dokumen masukan dalam penjualan, terdiri dari surat order pengiriman, *invoice*, bukti memorial, rekapitulasi harga pokok penjualan. Sedangkan untuk dokumen keluarannya adalah jurnal penjualan, laporan persediaan barang, daftar piutang, buku piutang.

2.1.5 Siklus Penerimaan Kas

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2008), kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Kas adalah mata uang kertas dan logam baik rupiah maupun mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Ada juga yang mendefinisikan kas sebagai segala sesuatu yang dapat dengan segera dijadikan atau dicairkan menjadi uang.

Dengan definisi kedua ini maka selain uang kertas dan logam maka giru, wesel, dan lainnya merupakan contoh dari kas. Penerimaan kas dapat diperoleh dari berbagai sumber, antara lain penerimaan dari piutang, penjualan tunai, ataupun penerimaan kas yang berasal dari penjualan aktiva tetap perusahaan.

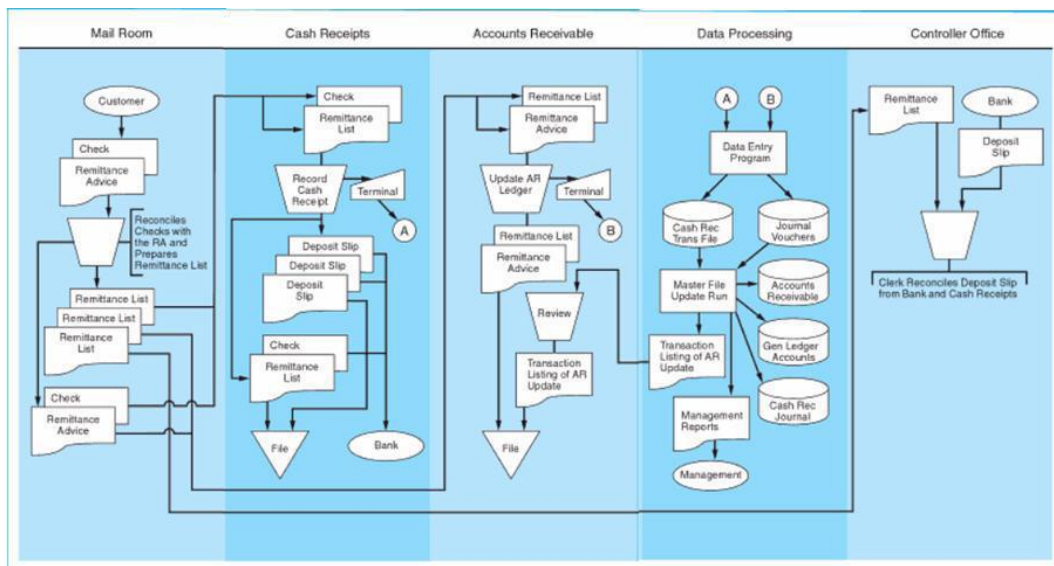
2.1.6 Dokumen Dalam Siklus Penerimaan Kas

Dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah faktur penjualan tunai, pita register cash, *credit card sales slip*, *bill of lading*, faktur penjualan COD, bukti setor bank, dan rekapitulasi harga pokok penjualan.

2.1.7 Bagian Dalam Siklus Penerimaan Kas

Menurut Mulyadi (2008) bagian – bagian dalam suatu organisasi yang berperan dalam proses siklus penerimaan kas adalah bagian penjualan, bagian kas, bagian gudang, bagian pengiriman, dan bagian akuntansi.

Gambar 2.2 Siklus Penerimaan Kas (James A. Hall, 2011)



2.1.8 Pengendalian Internal atas Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas

Menurut Mulyadi (2008:221) unsur pengendalian internal atas siklus penjualan adalah sebagai berikut

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional.
2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan.
3. Praktik yang sehat.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Nur (2011) yang berjudul: Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas Pada PT. Bintang Ades Multimedika (PT. BAMED). Penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal PT. BAMED atas penjualan dan penerimaan kas belum sesuai dengan teori yang berlaku karena bagian kas dan bagian penjualan dilakukan oleh orang yang sama dan bagian penagihan merangkap sebagai kasir. Hal ini memungkinkan terjadinya kekeliruan atau menimbulkan resiko kesalahan dalam menjalankan wewenang kerja masing – masing, sehingga hasil kerja yang dihasilkan belum maksimal. Penelitian yang dilakukan Nur (2011) yang berjudul: Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas Pada PT. Bintang Ades Multimedika (PT. BAMED). Penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal PT. BAMED atas penjualan dan penerimaan kas belum sesuai dengan teori yang berlaku karena bagian kas dan bagian penjualan dilakukan oleh orang yang sama dan bagian penagihan merangkap sebagai kasir. Hal ini memungkinkan terjadinya kekeliruan atau menimbulkan resiko kesalahan dalam menjalankan wewenang kerja masing – masing, sehingga hasil kerja yang dihasilkan belum maksimal.

2.3 Rerangka Pemikiran

Rerangka pemikiran dalam penelitian ini dimulai dari penelitian pada siklus penjualan dan penerimaan kas pada PT. Mutiara Hitam Pertiwi serta pengendalian internal dan kendala dalam pelaksanaannya. Kemudian peneliti akan memberikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah PT. Mutiara Hitam Pertiwi dengan subjek yang dipilih adalah pengendalian atas siklus penjualan dan penerimaan kas. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah sistem pengendalian internal yang dilakukan telah sesuai dengan teori. Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil observasi dan wawancara dengan bagian marketing, bagian keuangan, dan bagian akuntansi pada PT. Mutiara Hitam Pertiwi. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku yang digunakan dalam studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti.

3.3 Metode Analisa Data

Berdasarkan metode penelitian dan sifat data dalam penelitian, peneliti melakukan analisis data dengan cara sebagai berikut:

- a. Meneliti prosedur penjualan dan penerimaan kas pada proses reservasi PT. Mutiara Hitam Pertiwi.
- b. Meneliti pengendalian internal atas siklus penjualan dan penerimaan kas pada proses reservasi PT. Mutiara Hitam Pertiwi.
- c. Membandingkan sistem pengendalian internal atas siklus penjualan dan penerimaan kas pada reservasi PT. Mutiara Hitam Pertiwi dengan teori – teori yang ada.
- d. Menganalisa apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan pengendalian internal atas siklus penjualan dan penerimaan kas yang dilakukan oleh pihak PT. Mutiara Hitam pertiwi.

IV. ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Perusahaan PT. Mutiara Hitam Pertiwi

4.1.1 Sejarah Singkat

PT. Mutiara Hitam Pertiwi merupakan perusahaan swasta nasional yang berbentuk Perseroan Terbatas dan berlokasi di Desa Carita, Kecamatan Labuan, Jawa Barat PT. Mutiara Hitam Pertiwi merupakan salah satu anggota suatu group perusahaan yang masih berkembang yang bergerak dalam bidang industry Pariwisata. PT. Mutiara Hitam Pertiwi memulai usaha dengan membangun Mutiara Carita Cottages untuk disewakan dan penjualan kavling untuk Mutiara Carita Estate untuk dijual dan juga perencanaan untuk membangun Mutiara Carita Condominium.

PT. Mutiara Hitam Pertiwi didirikan tanggal 26 Mei 1988 berdasarkan akte notaris Koesbiono Sarmanhudi S.H. No. 93. Akte pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 10 September 1988 No.C2.8437.HT.01.01-Th 88. Dan memulai usaha dengan pembebasan tanah seluas 11 Ha di pantai Carita dilakukan

4.1.2 Contoh Kasus Transaksi Penjualan dan Penerimaan Kas PT. Mutiara Hitam Pertiwi

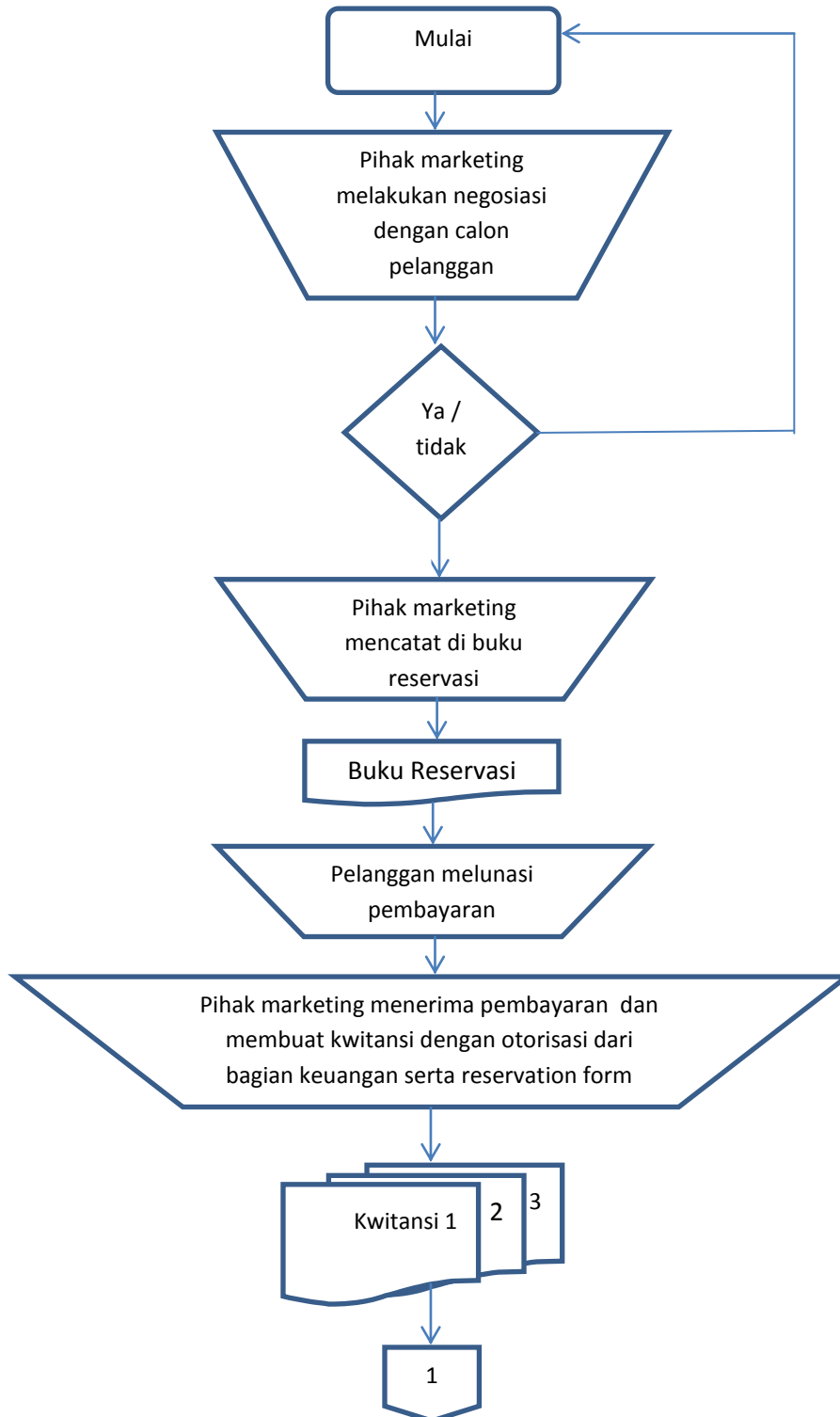
Contoh kasus transaksi penjualan dan penerimaan kas PT. Mutiara Hitam Pertiwi secara tunai adalah transaksi penjualan tunai yang dilakukan oleh Ibu Sita yang terjadi pada 29 Desember 2011. Dokumen yang digunakan dalam transaksi ini adalah buku reservasi, kwitansi, bukti penerimaan kas, dan *reservation form*.

Contoh kasus kedua adalah transaksi penjualan dan penerimaan kas secara kredit yang dilakukan Gereja Fransiskuss Asisi Sukasari Bogor yang dilakukan pada tanggal 14 Desember 2011. Dokumen yang digunakan adalah *confirmation letter*, kwitansi, bukti penerimaan kas, dan bukti transfer.

4.1.3 Siklus Penjualan Dan Penerimaan Kas PT. Mutiara Hitam Pertiwi

Gambar 4.2 Siklus Penjualan Tunai PT. Mutiara Hitam Pertiwi

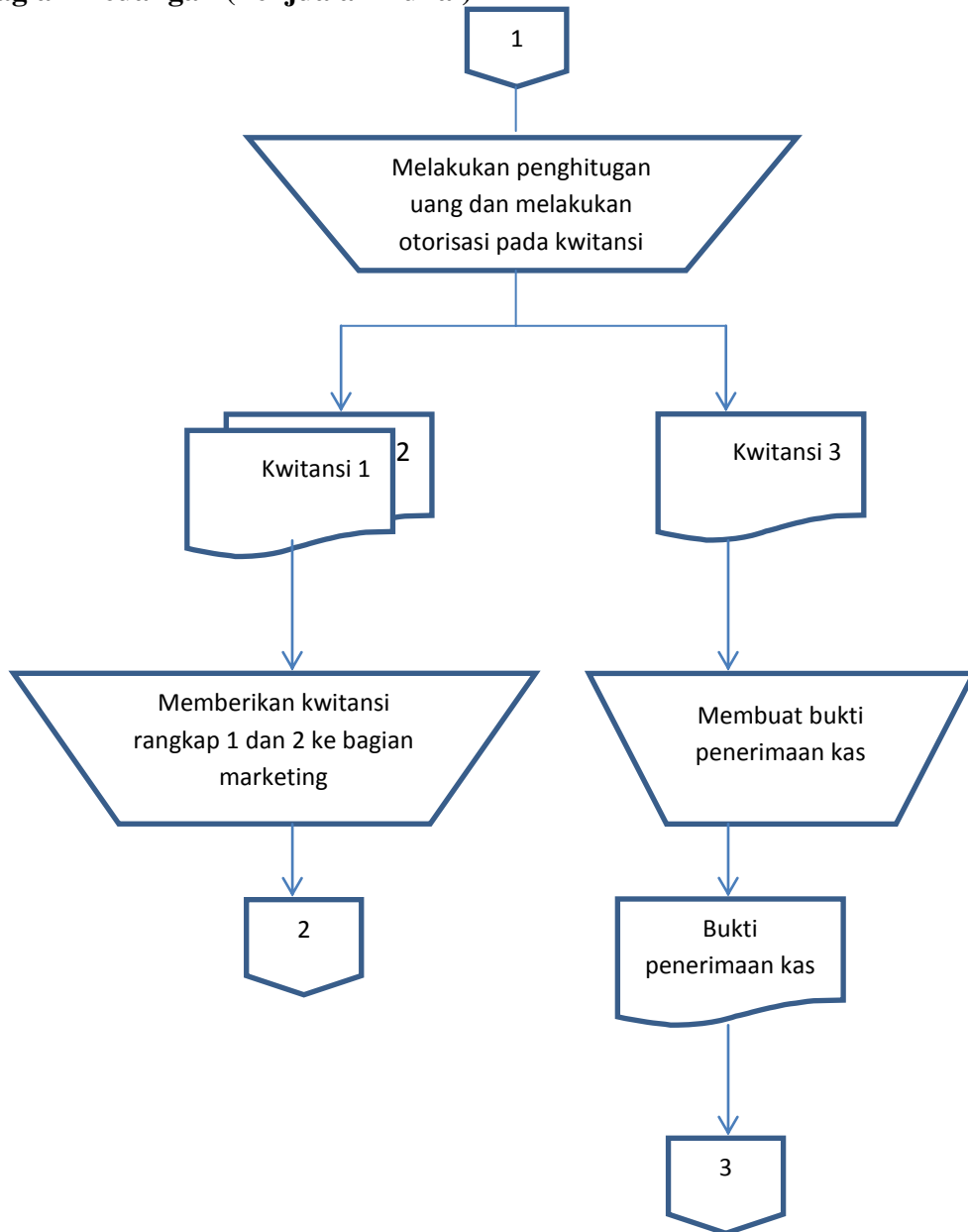
Bagian Marketing (Penjualan Tunai)



Sumber: PT. Mutiara Hitam Pertiwi

Gambar 4.3 Siklus Penjualan Tunau PT. Mutiara Hitam Pertiwi (Lanjutan)

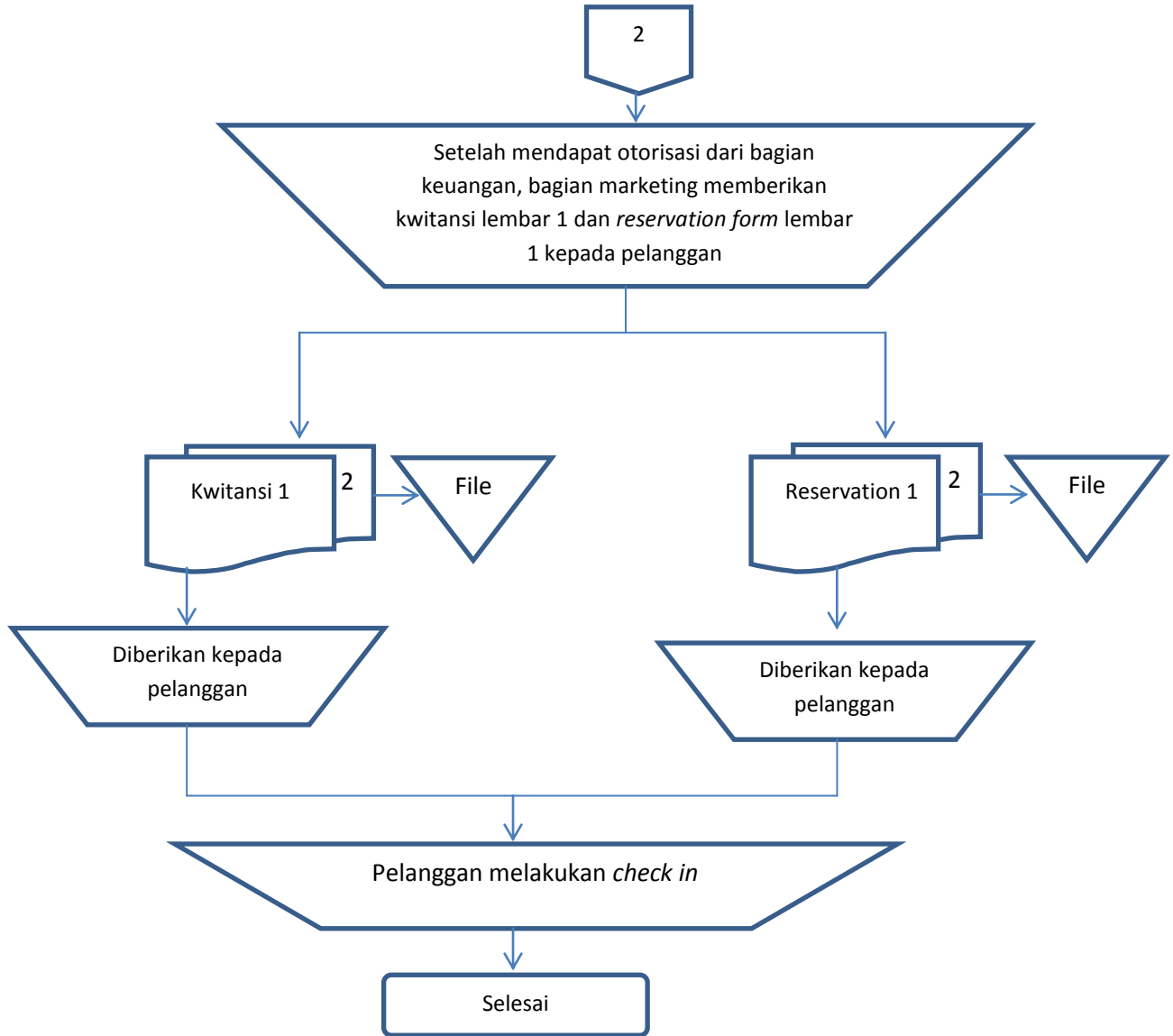
Bagian Keuangan (Penjualan Tunai)



Sumber: PT. Mutiara Hitam Pertiwi

Gambar 4.4 Siklus Penjualan Tunai PT. Mutiara Hitam Pertiwi (lanjutan)

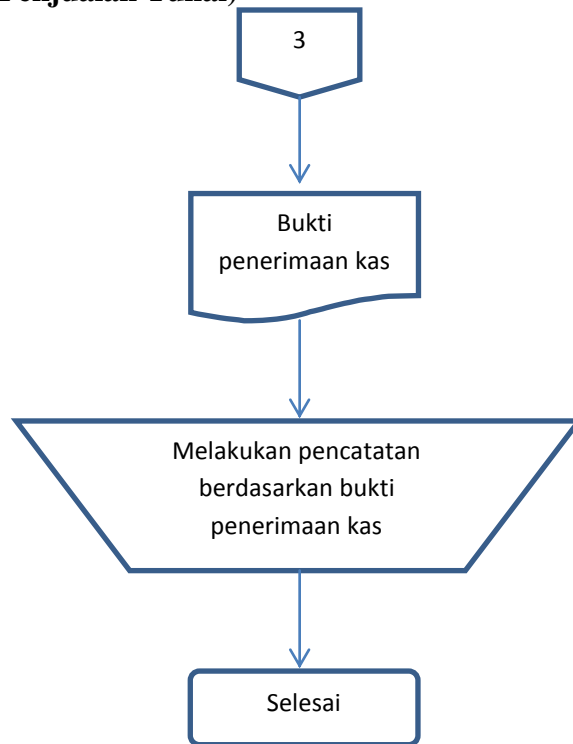
Bagian Marketing (Penjualan Tunai)



Sumber: PT. Mutiara Hitam Pertiwi

Gambar 4.5 Siklus Penjualan Tunai PT. Mutiara Hitam Pertiwi (Lanjutan)

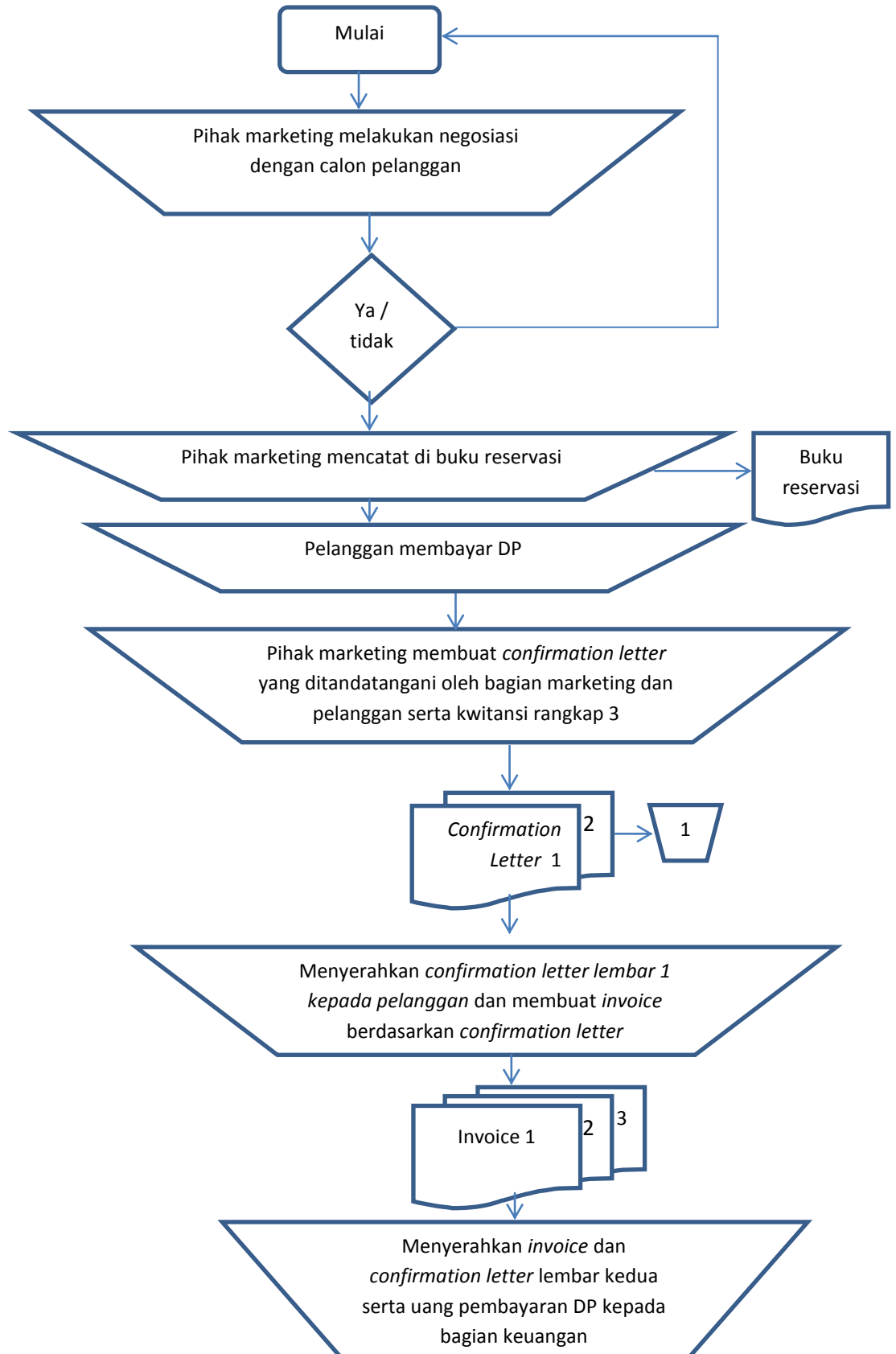
Bagian Akuntansi (Penjualan Tunai)



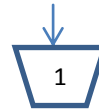
Sumber: PT. Mutiara Hitam Pertiwi

Gambar 4.6 Siklus Penjualan Kredit PT. Mutiara Hitam Pertiwi

Bagian Marketing (Penjualan Kredit)

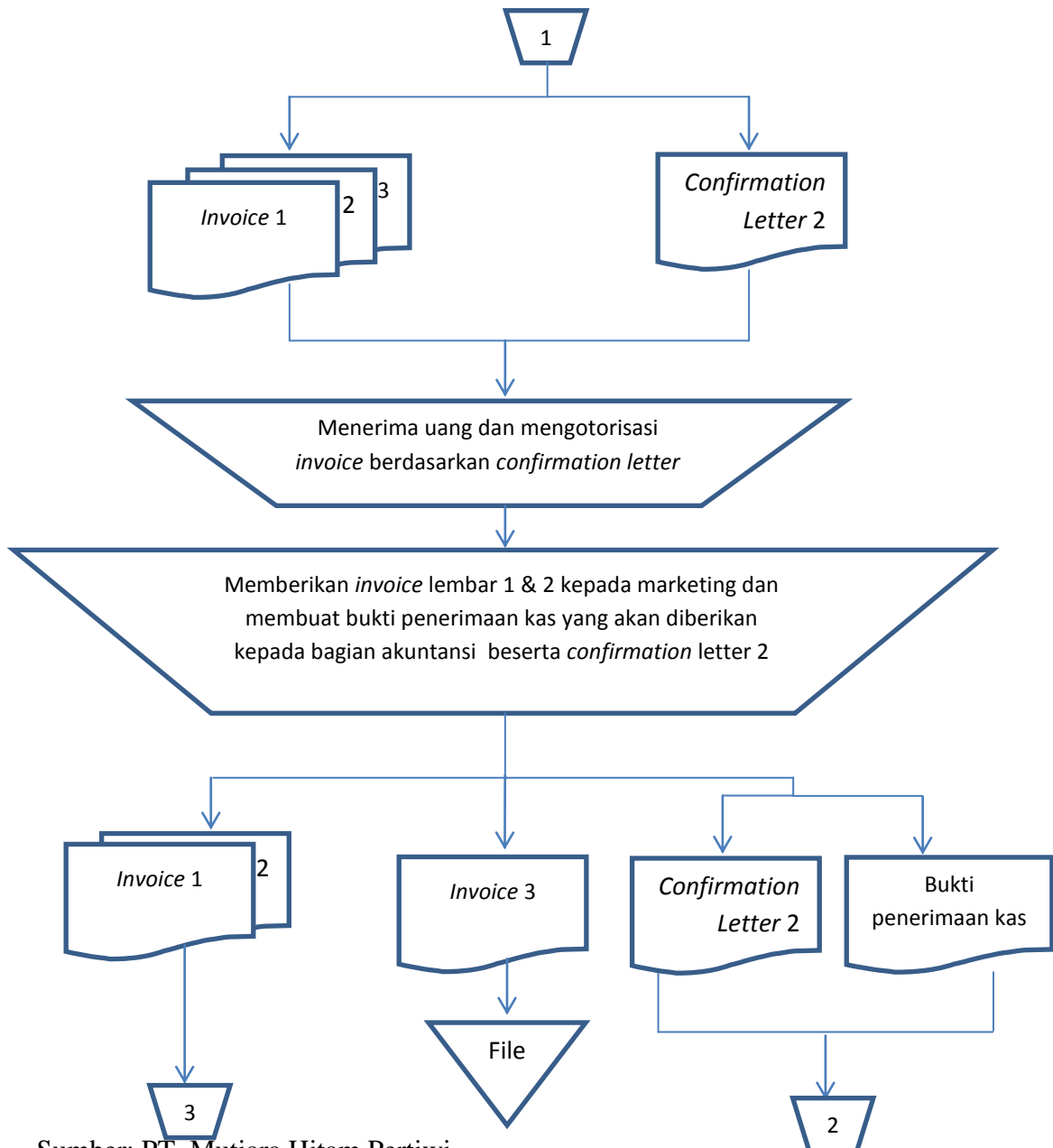


Sumber: PT. Mutiara Hitam Pertiwi



Gambar 4.7 Siklus Penjualan Kredit PT. Mutiara Hitam Pertiwi (Lanjutan)

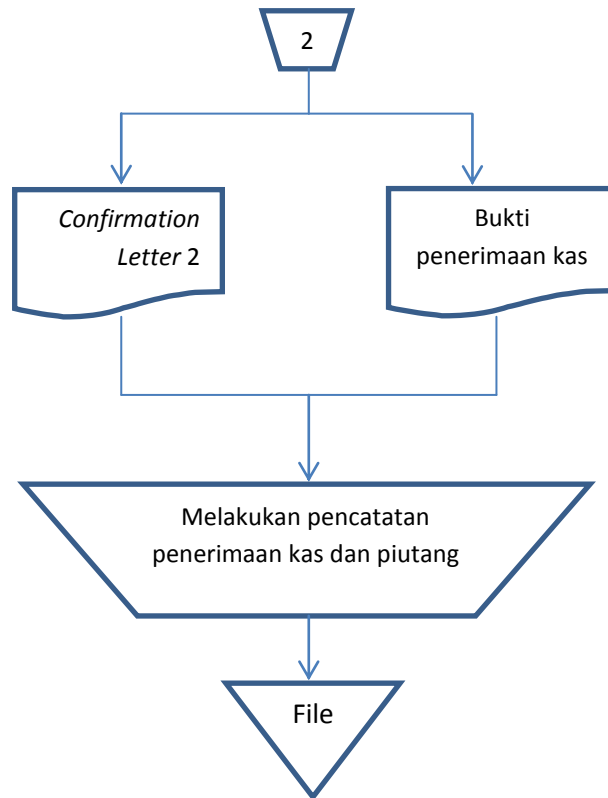
Bagian Keuangan (Penjualan Kredit)



Sumber: PT, Mutiara Hitam Pertiwi

Gambar 4.8 Siklus Penjualan Kredit PT. Mutiara Hitam Pertiwi (Lanjutan)

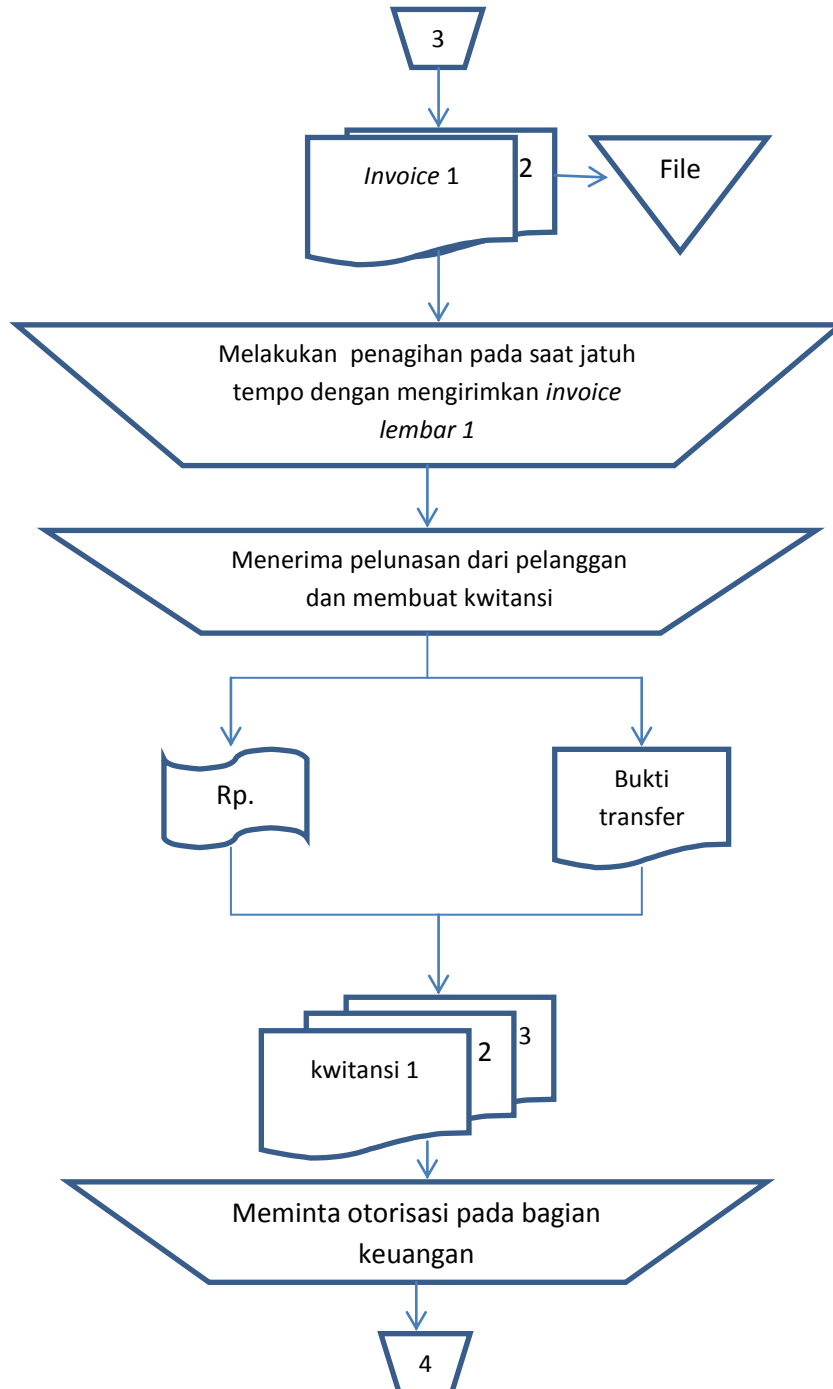
Bagian Akuntansi (Penjualan Kredit)



Sumber: PT. Mutiara Hitam Pertiwi

Gambar 4.9 Siklus Penjualan Kredit PT. Mutiara Hitam Pertiwi (Lanjutan)

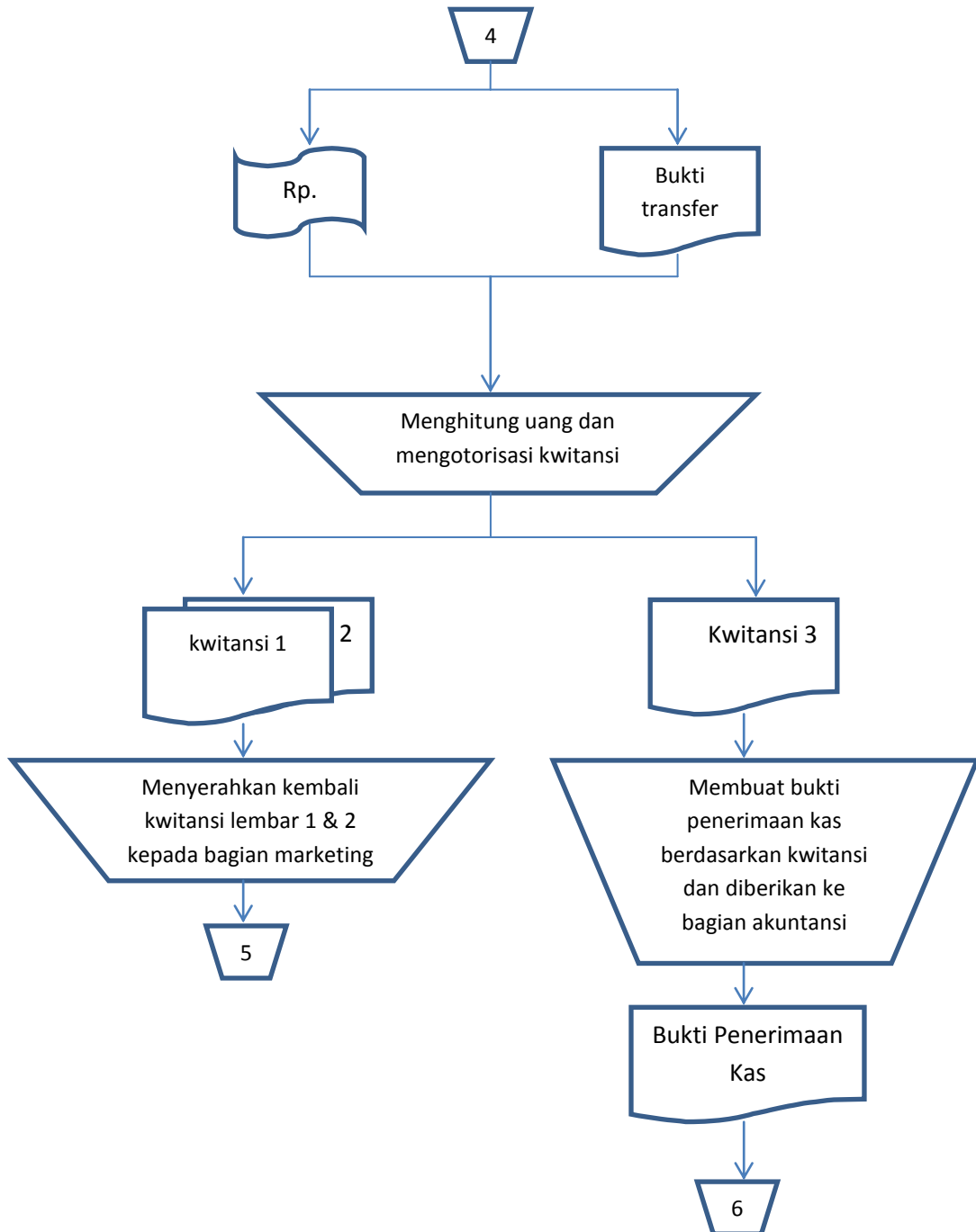
Bagian Marketing (Penjualan Kredit)



Sumber: PT. Mutiara Hitam Pertiwi

Gambar 4.10 Siklus Penjualan Kredit PT. Mutiara Hitam Pertiwi (Lanjutan)

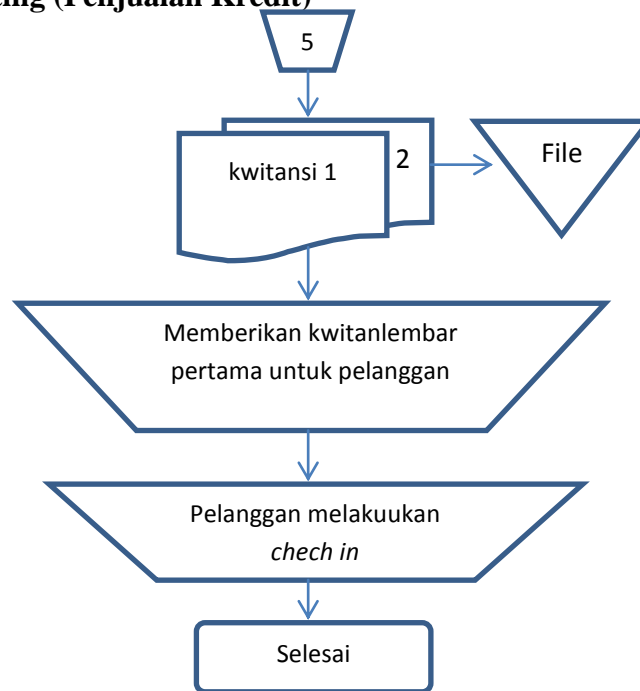
Bagian Keuangan (Penjualan Kredit)



Sumber: PT. Mutiara Hitam Pertiwi

Gambar 4.11 Siklus Penjualan Kredit PT. Mutiara Hitam Pertiwi (Lanjutan)

Bagian Marketing (Penjualan Kredit)



Gambar 4.12 Siklus Penjualan Kredit PT. Mutiara Hitam Pertiwi (Lanjutan)

Bagian Keuangan (Penjualan Kredit)



Sumber: PT. Mutiara Hitam Pertiwi

4.1.4 Pengendalian Internal Atas Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas

Table 4.1 Sistem Pengendalian Internal atas Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas PT. Mutiara Hitam Pertiwi

1. Siklus Penjualan

No.	SPI	Sesuai	tidak	Keterangan
1.	Struktur Organisasi yang Memisahkan Tanggung Jawab Fungsional			
	1. Fungsi Penjualan Harus Terpisah dari Fungsi Kredit.	✓		
	2. Fungsi Akuntansi Harus Terpisah dari Fungsi Penjualan dan Fungsi Kredit.	✓		
	3. Fungsi Akuntansi Harus Terpisah dari Fungsi Kas	✓		
2.	Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan			
	1. Penerimaan Order dari Pembeli Ditorisasi Oleh Fungsi Penjualan dengan Menggunakan Formulir Surat Order Pengiriman	✓		
	2. Persetujuan Pemberian Kredit Diberikan oleh Fungsi Kredit dengan Membubuhkan Tanda Tangan <i>Credit Copy</i> .		-	pada transaksi yang dilakukan dengan pihak Gereja Fransiskus Asisi Sukasari Bogor tidak diterbitkan <i>invoice</i> sehingga

				bagian keuangan yang menjalankan fungsi kredi
	3. Pengiriman Barang Kepada Pelanggan Ditorisasi oleh Fungsi Pengiriman dengan Cara Menandatangani dan Membubuhkan Cap “Sudah Dikirim” pada Copy Surat Order Pengiriman	✓		
	4. Penetapan Harga Jual, Syarat pengangkutan Barang, dan Potongan Penjualan Berada di Tangan Direktur dengan Penertiban Surah Keputusan Mengenai Hal tersebut.	✓		
	5. Terjadinya Piutang Ditorisasi oleh Fungsi Penagihan dengan Membubuhkan Tanda Tangan pada Faktur Penjualan.		-	pada transaksi penjualan kredit dengan pihak gereja faktur penjualan yang berupa <i>inoice</i> tidak diberikan. Fungsi dari <i>invoice</i> digantikan dengan <i>confirmation letter</i> yang hanya diotorisasi oleh bagian marketing tanpa otorisasi dari bagian keuangan.
	6. Pencatatan ke Dalam Catatan Akuntansi Harus Didasarkan atas	✓		

	Dokumen Sumber yang Dilampiri dengan Dokumen Pendukung.			
	7. Pencatatan ke Dalam Catatan Akuntansi Harus Dilakukan oleh Karyawan yang Diberi Wewenang.	✓		
3.	Praktik yang Sehat			
	1. Penggunaan Formulir Bernomor Urut Tercetak.	✓		
	2. Secara Periodik Fungsi Akuntansi Mengirim Pernyataan Piutang Kepada Setiap Debitur Untuk Menguji Ketelitian Catatan Piutang yang Diselenggarakan oleh Fungsi tersebut.		-	Bagian akuntansi tidak pernah menirinkan pernyataan piutang kepa setiap debitur. Hal ini menyebabkan tidak terjaminnya ketelitian catatan akuntansi yang dimiliki karena tidak melakukan pengecekan dengan catatan akuntansi yang dimiliki pihak luar.
	3. Pemeriksaan Mendadak (<i>Surprised Audit</i>).		-	Tidak dilakukannya pemeriksaan mendadak menyebabkan kurang terdorongnya para pegawai untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.
	4. Setiap Transaksi Tidak Boleh Dilaksanakan dari Awal Sampai	✓		

	Akhir oleh Satu Orang atau Satu Unit Organisasi.			
	5. Perputaran Jabatan (<i>Job Rotation</i>)		-	Tidak dilakukannya perputaran jabatan dapat menyebabkan tidak terjaganya independensi pejabat dalam melaksanakan tugasnya. Kecurangan yang dilakukan oleh pegawai juga menjadi sulit terdeteksi.
	6. Keharusan Pengambilan Cuti Bagi Karyawan yang Berhak. Keharusan Pengambilan Cuti Bagi Karyawan yang Berhak.		-	Menyebabkan kesulitan untuk melakukan pengendalian karena jika ada pegawai yang melakukan kecurangan maka pegawai tersebut akan berusaha untuk menutupinya.
	7. Pembentukan Unit Organisasi yang Bertugas untuk Mengecek Unsur – Unsur Pengendalian Internal yang Lain.		-	Tidak ada unit organisasi yang independent tanpa pengaruh dari pihak manapun yang bertugas untuk melakukan pengecekan terhadap unsur pengendalian internal lainnya
4.	Karyawan yang Mutunya Sesuai dengan Tanggung Jawabnya	✓		PT. Mutiara Hitam Pertiwi telah melakukan pengendalian internal atas unsur ini dengan menerima

				dan mempekerjakan karyawan yang memiliki pendidikan yang memadai untuk melaksanakan tugasnya.
--	--	--	--	---

2. Siklus Penerimaan Kas

No.	SPI	Sesuai	Tidak	keterangan
1.	Struktur Organisasi yang Memisahkan Tanggung Jawab Fungsional			
	1. Fungsi Akuntansi Harus Terpisah dari Fungsi Penagih dan Fungsi Penerimaan Kas	✓		
	2. Fungsi Penerimaan Kas Harus Terpisah dari Fungsi Akuntansi.	✓		
2.	Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan			
	1. Debitur Diminta Melakukan Pembayaran dalam Bentuk Cek atas Nama atau Dengan Cara Pemindah Bukuan.	✓		
	2. Fungsi Penagihan Melakukan Penagihan Hanya atas Dasar Piutang yang Harus Ditagih yang Dibuat oleh Fungsi Akuntansi.	✓		

	3. Pengkreditan Rekening Pembantu Piutang oleh Fungsi Akuntansi Harus Didasarkan atas Surat Pemberitahuan yang Berasal dari Debitur	✓		
3.	Praktik yang Sehat			
	1. Hasil Perhitungan Kas Direkam dalam Berita Acara Perhitungan Kas dan Disetor Penuh ke Bank Dengan segera.	✓		
	2. Para Penagih dan Kasir Harus Diasuransikan (<i>Fidelity Bond Insurance</i>).		-	Dapat terjadi kerugian jika terdapat pegawai yang melakukan kecurangan.
	3. Kas dalam Perjalanan Harus Diasuransikan (<i>Cash In safe</i> dan <i>Cash in Transit Insurance</i>)		-	Dapat terjadi kerugian jika terjadi kecurangan yang dilakukan oleh pegawai atau kejadian yang terduga.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses sistem penjualan dan penerimaan kas pada PT. Mutiara Hitam Pertiwi yang dimulai dari prosedur *reservation*, prosedur penagihan, prosedur pencatatan, dan prosedur penerimaan kas telah tersusun dengan memenuhi persyaratan.
2. Pengendalian Internal Atas Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas Pada PT. Mutiara Hitam Pertiwi.
 - a. PT. Mutiara Hitam Pertiwi telah melakukan pengendalian internal atas siklus penjualan dan penerimaan kas dengan struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsionalnya dengan baik dan sesuai teori dengan melakukan pemisahan tanggung jawab fungsional dalam struktur organisasinya.
 - b. Pengendalian internal atas otorisasi dan prosedur pencatatan transaksi penjualan yang dilakukan PT. Mutiara Hitam Pertiwi belum memadai. Hal ini dapat dilihat pada transaksi penjualan kredit dengan Gereja Fransiskus Asisi Sukasai Bogor dimana tidak diterbitkannya *invoice* sebagai dokumen penagihan.
 - c. PT. Mutiara Hitam Pertiwi belum melakukan pengendalian internal atas unsur praktik yang sehat secara memadai dan sesuai teori pada siklus penjualannya. Hal ini dilihat dari tidak diselenggarakannya perputaran jabatan, tidak adanya pertauran yang mengatur tentang kewajiban pengambilan hak cuti pegawai, tidak adanya pemeriksaan mendadak, dan tidak adanya unit organisasi yang bertugas sebagai internal audit.
 - d. PT. Mutiara Hitam Pertiwi sudah melakukan pengendalian internal secara memadai pada unsur karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan mempekerjakan karyawan yang memiliki pendidikan yang memadai untuk menjalankan tugasnya.
 - e. PT. Mutiara Hitam Pertiwi telah melakukan pengendalian internal atas siklus penerimaan kas pada unsur struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara memadai dan sesuai dengan teori.
 - f. Pengendalian atas unsur sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang dilakukan PT. Mutiara Hitam Pertiwi pada proses penerimaan kas sudah memadai dan sesuai dengan teori
 - g. Pengendalian atas unsur praktik yang sehat dalam proses penerimaan kas yang dilakukan oleh PT. Mutiara Hitam Pertiwi belum memadai dan sesuai dengan teori. Kelemahan pada unsur pengendalian internal ini terjadi karena PT. Mutiara Hitam Pertiwi tidak melakukan mengasuransikan para penagih dan kasir.
3. kendala dalam pelaksanaan pengendalian internal atas siklus penjualan dan penerimaan kas PT. Mutiara Hitam Pertiwi:

- a. PT. Mutiara Hitam Pertiwi masih melakukan proses *reservation* secara manual. Hal ini disebabkan PT. Mutiara Hitam Pertiwi belum bisa melakukan proses *reservation* secara *on line*. Keterbatasan ini menyebabkan adanya resiko terjadinya kesalahan – kesalahan dan menyebabkan kurangnya efisiensi waktu dan kelancaran kerja.
- b. Belum melakukan pengembangan pendidikan karyawan.
PT. Mutiara Hitam Pertiwi selama ini belum melakukan pengembangan pendidikan terhadap semua karyawannya. Sehingga keadaan ini menyebabkan sulitnya terjadi perkembangan dari kinerja karyawan – karyawan PT. Mutiara Hitam Pertiwi.
- c. Tidak ada peraturan yang mengatur tentang perputaran jabatan dan peraturan tentang kewajiban pengambilan cuti.
Tidak adanya peraturan yang mengatur tentang kedua masalah ini pada PT. Mutiara Hitam Pertiwi menyebabkan adanya resiko untuk terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh para karyawan. Hal tersebut karena jika ada karyawan yang melakukan kecurangan, karyawan tersebut tidak akan mengambil hak cuti untuk menghindari bagian pekerjaannya di kerjakan oleh karyawan lain. Sehingga kemungkinan untuk kecurangan tersebut terungkap menjadi sangat kecil.
- d. Tidak ada satu unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektifitas unsur – unsur pengendalian internal yang lain.
PT. Mutiara Hitam Pertiwi tidak memiliki satu unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektifitas unsur – unsur pengendalian internal yang lain dalam organisasinya. Pada PT. Mutiara Hitam Pertiwi peran ini tanggung jawabnya dipegang oleh direktur umum untuk melakukan efisiensi pada perusahaan ini.
- e. Pada transaksi penjualan kredit yang dilakukan dengan pelanggan yang tidak meminta *invoice* bagian marketing hanya melakukan penagihan dengan mengirimkan *confirmation letter*. Hal ini menyebabkan adanya kemungkinan pegawai bagian marketing melakukan kecurangan karena bagian keuangan tidak dapat melakukan pengecekan terhadap kegiatan penagihan yang dilakukan oleh bagian marketing selaku fungsi penjualan.
- f. PT. Mutiara Hitam Pertiwi tidak melakukan *fidelity bond insurance* dan tidak mengasuransikan kas dalam perjalanan (*Cash in Transit*).
- g. Terjadi perangkapan fungsi pada struktur organisasi PT. Mutiara Hitam Pertiwi. Bagian keuangan melakukan perangkapan fungsi dengan menjalankan fungsi keuangan dan fungsi kredit. Sedangkan untuk fungsi penjualan dan fungsi penagihan juga dirangkap oleh bagian marketing. Perangkapan fungsi ini berdampak pada turunnya kualitas pengendalian internal yang dilakukan PT. Mutiara Hitam Pertiwi. Contohnya pada bagian marketing yang melakukan perangkapan fungsi yang berpotensi melakukan

kecurangan dan menjadi tidak objektif dalam menjalankan fungsinya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan oleh pihak PT. Mutiara Hitam Pertiwi yaitu:

1. Menggunakan teknologi komputerisasi *on line system* pada proses *reservation*. Karena dengan menggunakan teknologi tersebut PT. Mutiara Hitam Pertiwi dapat meningkatkan efisiensi baik dalam segi waktu maupun kelancaran kegiatan usaha untuk mengurangi kesalahan – kesalahan yang dapat terjadi.
2. PT. Mutiara Hitam Pertiwi sebaiknya melaksanakan pengembangan pendidikan karyawan. Dengan melakukan pengembangan karyawan PT. Mutiara Hitam Pertiwi dapat melaksanakan pengendalian internal yang lebih memadai dan juga dapat meningkatkan kualitas dari karyawannya serta lebih siap untuk bersaing dengan kompetitor lainnya dalam industry pariwisata.
3. Sebaiknya PT. Mutiara Pertiwi membuat kebijakan yang mengatur tentang penerapan perputaran jabatan (*Job Rotation*). Hal ini dibutuhkan agar dapat meningkatkan mutu pengendalian internal dan dapat mengurangi resiko kecurangan yang dilakukan oleh pegawainya.
4. Sebaiknya PT. Mutiara Hitam Pertiwi membentuk satu unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektifitas unsur – unsur pengendalian internal lainnya. Karena dengan adanya satu unit organisasi yang independen tanpa pengaruh fungsi lainnya dapat meningkatkan mutu pengendalian internal yang dilakukan oleh PT. Mutiara Hitam Pertiwi.
5. Sebaiknya PT. Mutiara Hitam Pertiwi selalu menerbitkan *invoice* pada setiap transaksi penjualan kredit dan tidak bergantung dengan permintaan pelanggan atas kebutuhan penerbitan *invoice*. Dengan selalu diterbitkannya *invoice* pada setiap transaksi penjualan kredit maka bagian keuangan dapat melakukan pengecekan serta memberi otorisasi terhadap kegiatan penagihan yang dilakukan bagian marketing.
6. Sebaiknya PT. Mutiara Hitam Pertiwi melakukan pemeriksaan mendadak (*Surprise Audit*) agar pada pegawai lebih terdorong untuk melakukan tugasnya masing – masing dengan lebih baik.
7. PT. Mutiara Hitam Pertiwi sebaiknya membuat kebijakan yang mengatur tentang keharusan pengambilan cuti bagi pegawai yang berhak. Dengan adanya peraturan tersebut PT. Mutiara Hitam Pertiwi dapat mengetahui bila ada pegawai yang melakukan kecurangan.
8. PT. Mutiara Hitam Pertiwi sebaiknya mengasuransikan para penagih dan kasir agar resiko terjadinya kecurangan oleh pegawai yang bersangkutan dapat dikurangi.
9. PT. Mutiara Hitam Pertiwi sebaiknya mengasuransikan uang yang dibawa oleh penagih sehingga jika uang yang sedang dibawa penagih hilang maka perusahaan dapat menutupnya dengan asuransi.

10. PT. Mutiara Hitam Pertiwi sebaiknya membuat unit organisasi baru yang menjalankan fungsi penagihan dan fungsi kredit agar tidak terjadi perangkapan fungsi seperti bagian marketing yang menjalani dua fungsi yaitu fungsi penjualan dan fungsi penagihan.

DAFTAR PUSTAKA

- James A. Hall (2011). *Accounting Information System, 7th edition*, United States of America: South Western
- Diana, Anastasia (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Ed. 1, Yogyakarta:andi
- Mulyadi (2008). *Sistem akuntansi*.Ed. 3, Cetakan Keempat, Jakarta: Penerbit ANDI
- Romney, Marshall B, Steinbart, Paul John (2009). *Accounting Information System*. Ed 11, United States of America: Pearson Education.
- Faridzi, Arif (2009). *Analisis Berdasarkan COSO Internal Framework Terhadap Pengendalian Umum dan Pengendalian Aplikasi Pada Sistem Registrasi Importir di Direktorat Jendral Bea Cukai*. Magister Akuntansi. Mei 2009
- Sekaran, Uma (2010). *Research Methodss for Business*. 5th ed. United Kingdom: John Wiley & Son.
- Giselalutfi, Anggie (2009). *Peranan Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektifitas Sistem Pemberian Kredit Usaha Kecil dan Menengah*. Agustus 2009
- IAI,2008. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto, HM. (2005). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Kieso, Weygandt, Kimmel (2011). *Financial Accounting*. IFRS ed. United States of America: John Wiley & Son.
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda